BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk adalah suatu badan usaha bernama *post and telegrafdienst* yang didirikan dengan *steatsbleads* no. 52 tahun 1884. Penyelenggaraan telekomunikasi di Hindia Belanda pada mulanya diselenggarakan oleh swasta, bahkan sampai tahun 1905 tercatat 308 perusahaan-perusahaan telekomunikasi, yang pada tahun 1906 diambil alih oleh pemerintah Himdia Belanda dengan berdasarkan *staabladt* no. 395 tahun 1906 sejak itu berdirilah *post, telegraft on telefoondienst* atau disebut juga PTT-*dienst.* PTT-*dienst* ditetapkan sebagai perusahaan negara berdasarkan *staatblad* no. 419 tahun 1927 tentang Indonesia *bedrijventwet* (I.B.W, undang-undang perusahaan negara).

Jawatan PTT ini berlangsung sampai dikeluarkannya peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu) no. 19 tahun 1960 oleh pemerintah republik Indonesia, tentang persyaratan suatu perusahaan Negara dan PTT-*dienst* memenuhi syarat untuk tetap menjadi suatu perusahaan negara (PN). Kemudian berdasarkan pemerintah no. 240 tahun 1961, tentang pendirian perusahaan negara pos dan telekomunikasi, disebutkan bahwa perusahaan Negara sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 21B dilebur kedalam perusahaan negara pos dan telekomunikasi.

Dalam perkembangan selanjutnya pemerintah memandang perlu untuk membagi perusahaan negara pos dan telekomunikasi menjadi dua perusahaan Negara yang berdiri sendiri. Berdasarkan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1965 maka berdirilah perusahaan pos dan giro dan pendirian perusahaan negara telekomunikasi diatur dalam peraturan pemerintah no. 30 tahun 1965, maka inipun dikembangkan menjadi perusahaan umum (Perum) telekomunikasi melalui peraturan pemerintah no. 36 tahun 1974. Dalam peraturan tersebut dinyatakan pula perusahaan umum telekomunikasi sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik telekomunikasi luar negeri pada saat itu juga diselenggarakan oleh PT. Indonesia Satellite Corporation (Indosat), yang masih berstatus perusahaan asing, yakni dari *American cable and radio corporation*, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan Negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

Seluruh saham PT. Indosat dengan modal asing ini pada akhir tahun 1980 dibeli oleh negara republik Indonesia dari *American cable and radio corporation.* Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) no. 53 tahun 1980 tentang telekomunikasi untuk umum yang isinya tentang perubahan atas peraturan pemerintah (PP) no.22 tahun 1974, berdasarkan peraturan pemerintah (PP) no. 53 tahun 1980 perumtel ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai penyelenggara telekomunikasi untuk umum internasional.

Memasuki repelita V (lima) pemerintah merasa perlu percepatan pembangunan telekomunikasi, karena sebagai infrastruktur diharapkan dapat memacu pembangunan sector lainnya, selain hal tersebut penyelenggaraan telekomunikasi membutuhkan manajemen yang lebih professional, oleh sebab itu perlu menyesuaikan bentuk perusahaan. Untuk itu berdasarkan peraturan pemerintah (PP) no. 25 tahun 1991, maka bentuk perusahaan umum (Perum) dialihkan menjadi perusahaan perseroan (persero), sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang no. 9 tahun 1969, sejak itu berdirilah perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia atau TELKOM.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

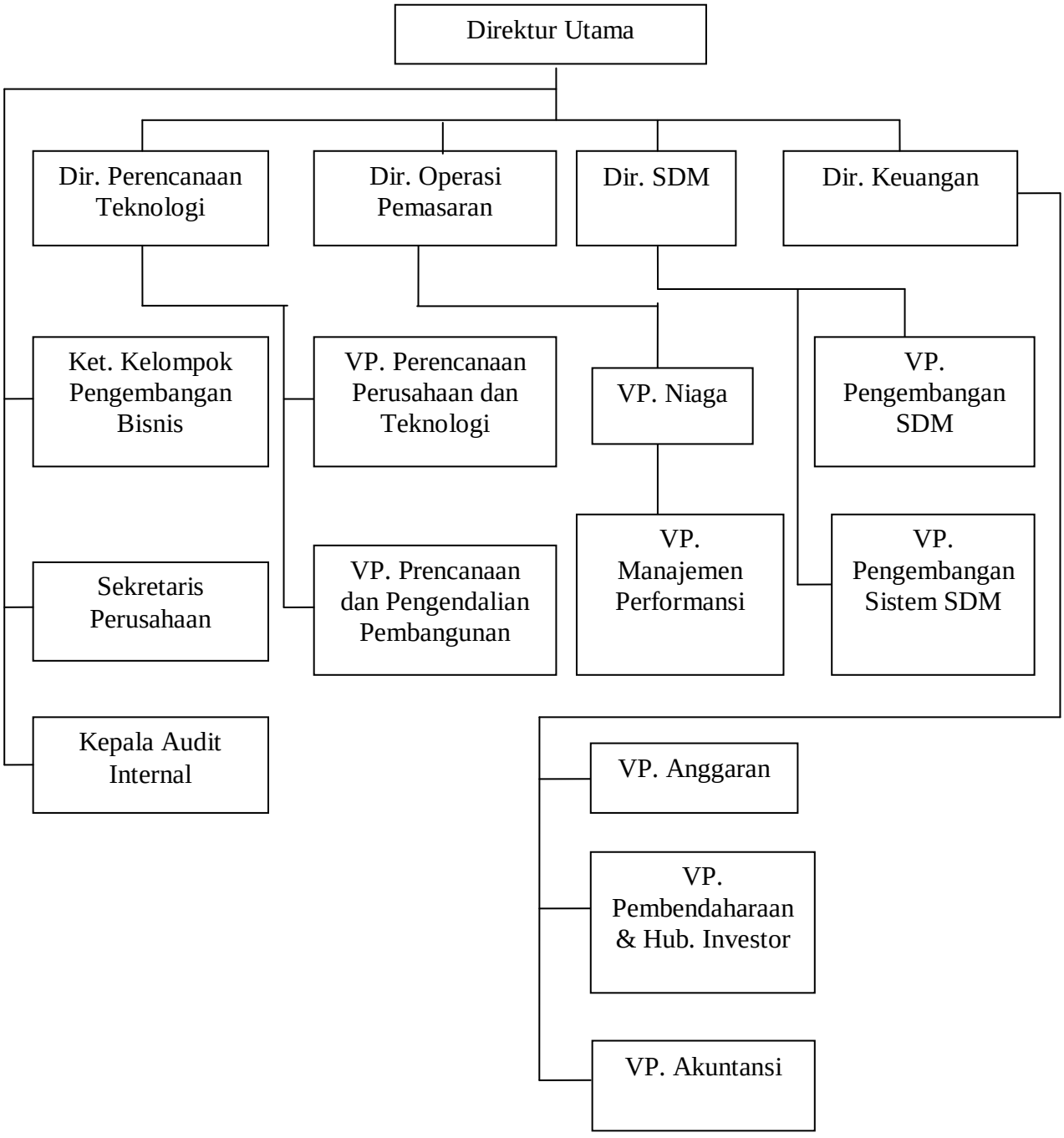
Struktur organisasi pada setiap perusahaan memegang peranan penting, karena dengan adanya susunan organisasi yang baik maka semua kegiatan dapat berjalan dengan efisien dan efektif sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Suatu struktur organisasi yang baik adalah suatu struktur organisasi yang didalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam organisasi tersebut.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan suatu struktur organisasi adalah suatu kemungkinan terjadinya perubahan dalam badan usaha yang bersangkutan pada masa yang akan datang. Misalnya perubahan atau perluasan aktivitas perusahaan yang mengharuskan adanya perubahan atau perluasan struktur organisasi. Jadi, bentuk suatu organisasi perusahaan haruslah disusun sedemikian rupa dan fleksibel sehingga menjamin efisiensi dan efektivitas

guna mewujudkan tujuan perusahaan serta disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Dalam pengelolaan organisasinya PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) memiliki seorang dewan komisaris yang terdiri dari 1 (satu) komisaris utama dan 2 (dua) komisaris independent, dan 2 (dua) komisaris anggota serta seorang dewan direksi yang beranggotakan 1 (satu) orang direktur utama *Chief Executive Officer* (CEO) dan 1 (satu) orang wakil direktur utama *Chief Operations Officer* (COO) serta 5 (lima) orang anggota dewan direksi lainnya yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki beberapa buah anak perusahan terafiliasi seperti PT> Telekomunikasi Selular Indonesia yang bergerak sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi bergerak selular, PT. Indonusa Telemedia yang menangani bisnis *pay* TV dengan nama produk telkomvision dan PT. Informedia Nusantara yang mengelola buku petunjuk telepon *(yellow pages)* dan *call center*. Struktur organisasi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dilihat pada gambar.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk

Berikut ini diuraikan tugas dan wewenang masing-masing bagan di atas:

1. Direktur Utama
    a. Memimpin perusahaan dalam mengemban misi untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan pada posisi yang unggul dalam lingkungan kompetisi.
    b. Menetapkan visi dan sasaran-sasaran strategis kebijakan perusahaan.
    c. Melaksanakan proses pengelolaan perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
    d. Menetapkan portofolio bisnis, mengembangkan organisasi yang berfokus pada pelayanan sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis.
    e. Memelihara hubungan baik dengan semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan.
    f. Mengantisipasi perubahan lingkungan strategis yang diperlukan agar perusahaan berada pada posisi yang unggul.
2. Direktur Perencanaan Teknologi
    a. Menyusun dan mengembangkan perencanaan strategis di bidang teknologi dan konfigurasi jaringan telekomunikasi nasional yang bertaraf internasional.
    b. Merencanakan, mengevaluasi serta mengembangkan besaran dan tahapan pembangunan yang didasarkan pada peramalan kebutuhan pasar.

c. Melaksanakan koordinasi dengan unit yang lain agar rencana pembangunan dan kebijakan-kebijakan perusahaan dengan baik sesuai dengan *corporate plan.*

3. Direktur Operasi dan Pemasaran
   a. Merencanakan, menetapkan, mengevaluasi dan mengendalikan indikator performansi perusahaan, khususnya operasi dan pemasaran serta mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam bidang pelayanan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa telekomunikasi.
   b. Menetapkan prosedur-prosedur untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah-masalah operasional dan menetapkan serta mengevaluasi kebijakan pemasaran.
   c. Mengkoordinasikan perencanaan operasional dan pemasaran unit usaha sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.
4. Direktur SDM
   a. Merencanakan, menetapkan, mengevaluasi dan mengendalikan kebijakan pembinaan dan pengembangan SDM dalam rangka meningkakan kompentasi dan produktivitas SDM untuk mencapai tingkat kinerja perusahaan yang ditetapkan.
   b. Menetapkan perencanaan strategis perusahaan untuk memenuhi kebutuhan SDM baik kualitas maupun kuantitas.
   c. Menyususun sistem pedoman struktur dan prosedur pengelolaan SDM perusahaan.

d. Membina, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi performansi divisi pendukung.

5. Direktur Keuangan

a. Merencanakan, menetapkan, mengevaluasi dan mengendalikan seluruh fungsi dan kegiatan keuangan perusahaan dalam rangka mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan di bidang keuangan secara keseluruhan serta peningkatan hasil bagi pemegang saham.

b. Menyiapkan dan mengendalikan perencanaan strategis keuangan serta anggaran perusahaan, menyajikan pelaporan manajer dan melakukan penilaian kinerja di bidang keuangan secara keseluruhan dan mencapai efisiensi dan produk atau jasa yang dihasilkan.

c. Mencari dan menetapkan sumber-sumber pendanaan berdasarkan optimalisasi penggunaannya baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

d. Membina dan mengamankan hubungan kemitrusahaan dengan investor, perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

e. Menyelenggarakan akuntansi perusahaan sebagai alat dalam mengembalikan dan menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat financial yang dapat digunakan sebagai masukan yang dalam mengambil keputusan.

6. *Vice President* Perencanaan Teknologi

a. Membantu direktur perencanaan dan teknologi dalam menyiapkan, mengembangkan, menjabarkan visi, misi dan tujuan perusahaan ke

dalam *corporate plan* serta melakukan kajian strategis pengembangan *network* dan teknologi jangka panjang yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa telekomunikasi.

b. Menyusun *corporate plan* dan secara periodik melakukan evaluasi serta penyesuaian berdasarkan perubahan lingkungan strategis.

c. Menyusun dan mengembangkan sistem, prosedur dan mekanisme perencanaan serta proses bisnis kunci perusahaan..

7. *Vice President* perencanaan dan pengendalian pembangunan

a. Membantu direktur perencanaan dan teknologi dalam menyusun rencana induk pembangunan serta mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengendalikan pelaksanaannya bersama unit terkait lainnya.

b. Menyusun perencanaan strategis di bidang pembangunan jaringan telekomunikasi yang berdasarkan *corporate plan.*

c. Mengembangkan pedoman perencanaan pembangunan jaringan telekomunikasi dan memberika layanan kualitas kepada unit terkait.

8. *Vice President* Niaga

a. Membantu direktur operasi dan pemasaran dalam merencanakan, merekomendasi, menyelenggarakan dan mengevaluasi tata hubungan komersial.

b. Mengupayakan terciptanya peluang bisnis an melakukan negosiasi bisnis dengan pihak operator lainnya.

c. Mengembangkan strategi kebijakan pemasaran dan merumuskan standar pelayanan

9. *Vice President* Performansi
    a. Membantu direktur operasi dan pemasaran dalam merencanakan, menetapkan, mengendalikan, mengevaluasi standar performansi operasi dan pelayanan serta performansi operasional divisi usaha utama dan atelir.
    b. Menyusun pedoman dan menyelenggarakan layanan konsultasi kepada manajemen lini dalam meningkatkan perfomansi operasi dan pelayanan.
    c. Menyelenggarakan manajemen *network* dan manajemen frekuensi serta menyelenggarakan koordinasi manajemen trafik antara divisi usaha utama dan antara perusahaan dengan operator lain.
10. *Vice President* Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
    a. Membantu direktur SDM dalam menyiapkan perencanaan strategic sumber daya manusia, mengembangkan kompetensi dan karier.
    b. Melakukan analisis dan evaluasi lingkungan eksternal dan kapabilitas internal, dalam menentukan perencanaan strategic sumber daya manusia (SDM).
    c. Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan karier sumber daya manusia (SDM) yang meliputi rekruitas, seleksi dan pengawakan, *training development* serta hubungan pegawai dan kegiatan non-kedinasan lainnya.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Untuk membuktikan bahwa data kinerja keuangan dan pengukuran EVA dan ROA berbeda atau tidak secara signifikan, maka dilakukan uji kesamaan dua nilai rata-rata dengan menggunakan metode uji-t. Metode uji perbandingan rata-rata (uji-t) merupakan analisis parametrik dimana terdapat asumsi yang harus terpenuhi terlebih dahulu, yaitu normalnya distribusi masing-masing kelompok data yang kemudian akan diolah. Apabila normalitas data terpenuhi, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai gain yang akan digunakan dalam uji perbandingan rata-rata (uji-t).

4.2.1.1 Perhitungan ROA

PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2009 memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 9,300,462 dan Total Aktiva sebesar Rp. 28.880.221. Dari data ini ROA dapat diformulasikan sebagai
berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

$$ROA = \frac{9{,}300{,}462}{95{,}215{,}936} \text{ x } 100\% = 9{,}77\%$$

Begitu juga perlakuan yang sama dalam menentukan ROA untuk tahun 2000 – 2009 (lampiran 12). Berikut ini hasil ringkasan dari ROA tersebut.

Tabel
Ringkasan ROA PT TELKOM tahun 2000-2009
(Dalam Bentuk Persen)

Tahun	ROA
2000	8,79%
2001	13,08%
2002	19,72%
2003	12,11%
2004	11,77%
2005	12,86%
2006	14,65%
2007	15,67%
2008	11,64%
2009	9,77%

Secara keseluruhan, sebagian besar nilai ROA diatas 10%. Ini menunjukkan bahwa PT TELKOM sudah mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal dalam rangka menghasilkan keuntungan. Dengan demikian PT TELKOM sudah efektif dalam memanfaatkan aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menurut standar yang ditentukan.

A. *Earnings Before Interest & Tax* (EBIT)

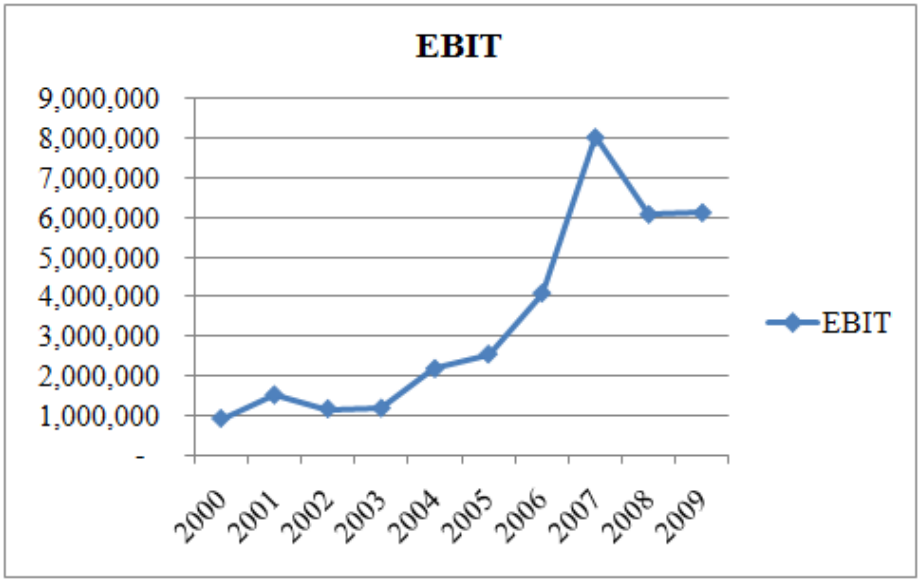
Untuk mengetahui nilai EBIT Pada bagian ini akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Nilai EBIT

Tahun	EBIT
2000	906,882
2001	1,503,276
2002	1,152,100
2003	1,168,670
2004	2,172,321
2005	2,539,011
2006	4,088,000

2007	8,039,079
2008	6,087,227
2009	6,129,209

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai EBIT tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 8.039.079. Sedangkan nilai EBIT paling rendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp. 906.882. Besarnya kenaikan dan atau penurunan nilai EBIT yang terjadi pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 dapat diperjelas dengan melihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.1
Nilai EBIT

Berdasarkan grafik yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 nilai EBIT terjadi peningkatan. Hanya saja pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 dan pada tahun 2007 sampai dengan 2008 terjadi penurunan.

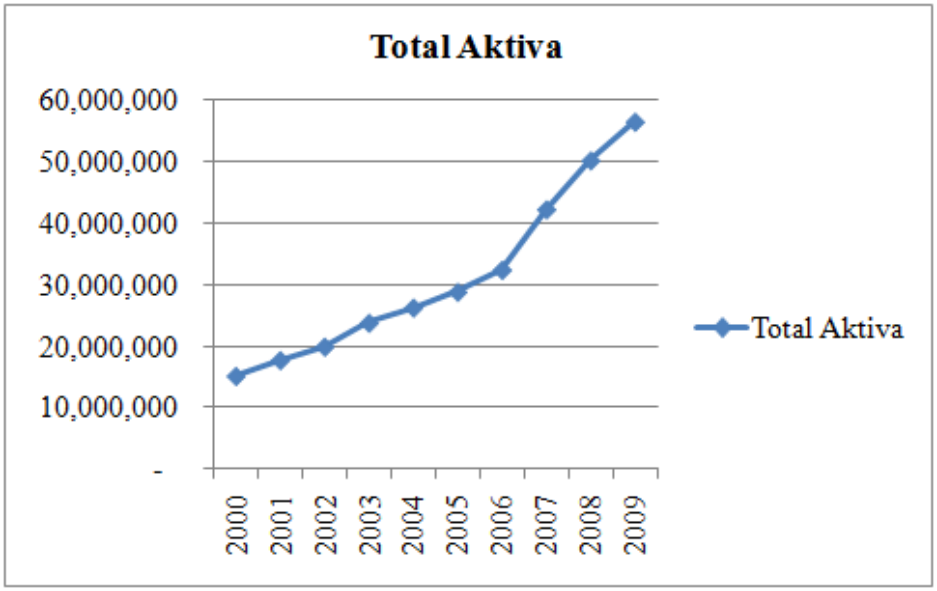
B. Total Aktiva

Untuk mengetahui nilai total aktiva Pada bagian ini akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Nilai Total Aktiva

Tahun	Total Aktiva
2000	15,195,210
2001	17,783,199
2002	19,967,367
2003	23,843,240
2004	26,329,654
2005	28,880,221
2006	32,470,280
2007	42,322,167
2008	50,283,249
2009	56,569,092

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 56.569.092. Sedangkan nilai total aktiva paling rendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp. 15.195.210. Besarnya kenaikan dan atau penurunan nilai total aktiva yang terjadi pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 dapat diperjelas dengan melihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.2
Nilai Total Aktiva

Berdasarkan grafik yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 nilai total aktiva terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari tahun ke tahun tidak terjadi penurunan nilai total aktiva.

4.2.1.1.1 Pengukuran ROA

Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	EBIT	Jumlah Aktiva	ROA	Perubahan
2000	906,882	15,195,210	0,057	-
2001	1,503,276	17,783,199	0,084	(+)0,033
2002	1,152,100	19,967,367	0,058	(-)0,026
2003	1,168,670	23,843,240	0,050	(-)0,008
2004	2,172,321	26,329,654	0,083	(+)0,0325
2005	2,539,011	28,880,221	0,088	(+)0,0055
2006	4,088,000	32,470,280	0,125	(+)0,0373
2007	8,039,079	42,322,167	0,190	(+)0,0647
2008	6,087,227	50,283,249	0,12	(-)0,07
2009	6,129,209	56,569,092	0,11	(-)0,01

4.2.1.1.2 Pengukuran EVA

A. *Net operating profit after tax* (NOPAT)

PT. TELKOM pada tahun 2000 memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 587.806.000.000 (lampiran 1) dan besarnya pajak sebesar Rp

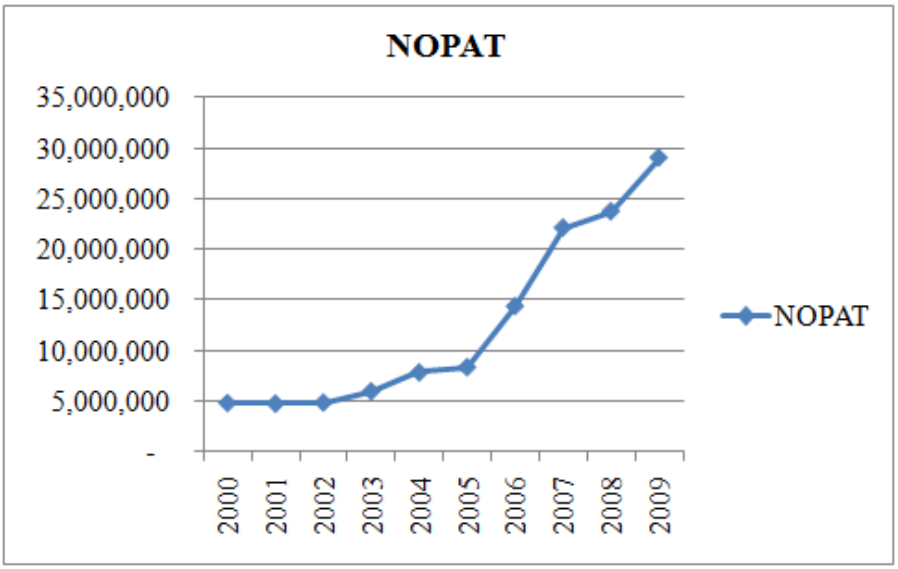
Untuk mengetahui nilai NOPAT Pada bagian ini akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Nilai NOPAT

Tahun	NOPAT
2000	4,825,656
2001	4,759,478
2002	4,864,842
2003	5,981,019
2004	7,845,857
2005	8,359,844
2006	14,384,000
2007	22,141,591
2008	23,749,797

2009	29,045,295

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 29.045.295. Sedangkan nilai NOPAT paling rendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar Rp. 4.759.478. Besarnya kenaikan dan atau penurunan nilai NOPAT yang terjadi pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 dapat diperjelas dengan melihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.3
Nilai NOPAT

Berdasarkan grafik yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 nilai NOPAT terjadi peningkatan. Hanya saja pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi penurunan.

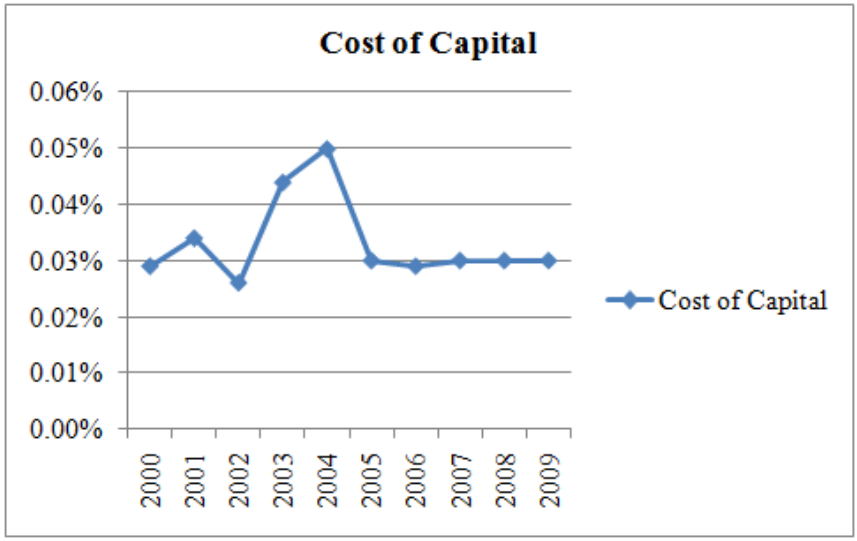
B. Cost of Capital

Untuk mengetahui nilai *Cost of Capital* Pada bagian ini akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Nilai *Cost of Capital*

Tahun	Cost of Capital
2000	0,029%
2001	0,034%
2002	0,026%
2003	0,044%
2004	0,05%
2005	0,03%
2006	0,029%
2007	0,03%
2008	0,03%
2009	0,03%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cost of Capital* tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 0,044%. Sedangkan nilai *Cost of Capital* paling rendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 0,026%. Besarnya kenaikan dan atau penurunan nilai *Cost of Capital* yang terjadi pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 dapat diperjelas dengan melihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.4
Nilai *Cost of Capital*

Berdasarkan grafik yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 nilai *Cost of Capital* terjadi peningkatan dan penurunan. Hal ini membuktikan bahwa nilai *Cost of Capital* selalu berubah ubah dari tahun ke tahun.

C. Capital

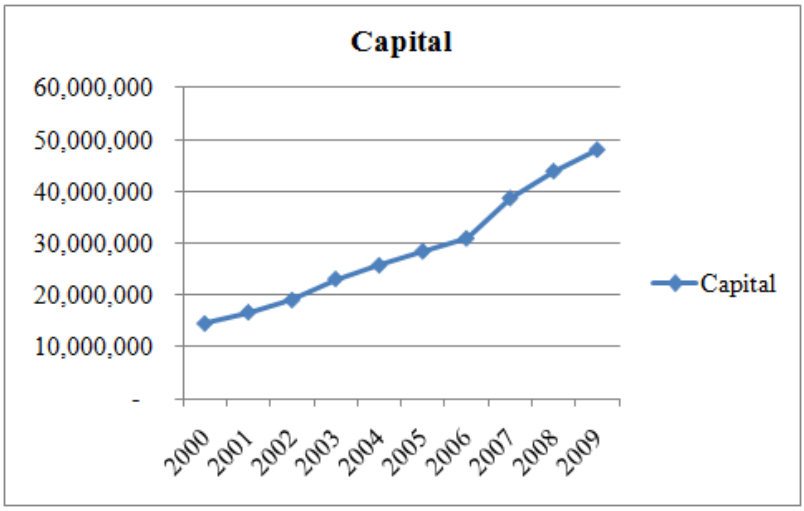
Untuk mengetahui nilai *Capital* Pada bagian ini akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Nilai *Capital*

Tahun	*Capital*
2000	14,454,982
2001	16,635,072
2002	18,993,731
2003	23,072,987
2004	25,693,163
2005	28,390,745

2006	30,897,468
2007	38,646,509
2008	43,862,978
2009	47,997,191

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Capital* tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 47.997.191. Sedangkan nilai *Capital* paling rendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp. 14.454.982. Besarnya kenaikan dan atau penurunan nilai *Capital* yang terjadi pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 dapat diperjelas dengan melihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.5
Nilai *Capital*

Berdasarkan grafik yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 nilai *capital* terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari tahun ke tahun tidak terjadi penurunan nilai capital.

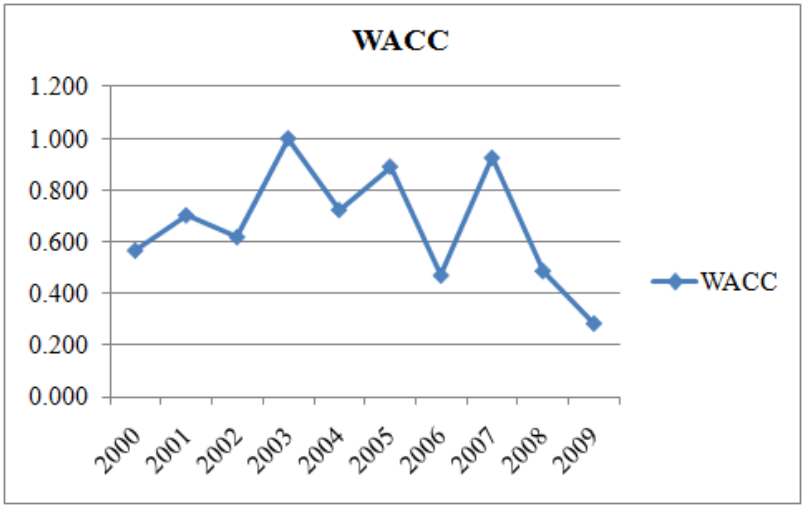
D. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Untuk mengetahui nilai WACC Pada bagian ini akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Nilai WACC

Tahun	WACC
2000	56.7%
2001	70.3%
2002	61.9%
2003	100.1%
2004	72.4%
2005	89.1%
2006	47.0%
2007	92.6%
2008	48.8%
2009	28.4%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai WACC tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 1,001. Sedangkan nilai WACC paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,284. Besarnya kenaikan dan atau penurunan nilai WACC yang terjadi pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 dapat diperjelas dengan melihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.6
Nilai WACC

Berdasarkan grafik yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 nilai WACC terjadi peningkatan dan penurunan. Hal ini membuktikan bahwa nilai WACC selalu berubah ubah dari tahun ke tahun.

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	r	C*	r-c*	Capital	Nilai Rupiah EVA	EVA	Perubahan
2000	0,334	0,15	0,184	14,454,982	2.659.716,96	0,167	-
2001	0,286	0,21	0,076	16635072	1.264.265,47	0,071	(-) 0,096
2002	0,256	0,17	0,086	18993731	1.633.460,87	0,082	(+)0,011
2003	0,260	0,44	(0,18)	23072987	(4.153.137,7)	(0,174)	(-) 0,256
2004	0,305	0,23	0,075	25693163	1.926.987,23	0,073	(+)0,0894
2005	0,294	0,34	(0,046)	28390745	(1.309.974,3)	(0,045)	(-) 0,117
2006	0,465	0,15	0,315	30897468	9.732.702,42	0,300	(+)0,345
2007	0,573	0,44	0,133	38646509	5.139.965,7	0,121	(-) 0,179
2008	0,541	0,14	0,401	43862978	17.589.054,2	0,350	(+)0,229
2009	0,605	0,05	0,555	47997191	26.638.441	0,473	(+) 0,123

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap hasil perhitungan uji normalitas data Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengukuran EVA dan ROA.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengukuran EVA dan ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Keuangan Perusahaan	Pengukuran EVA dan ROA
N		10	10
Normal Parameters [a,b]	Mean	17371472.70	5182527.5755
	Std. Deviation	8187306.620	2562227.557
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.191
	Positive	.180	.191
	Negative	-.130	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.571	.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901	.860

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,901 pada data Kinerja Keuangan Perusahaan dan sebesar 0,860 pada data Pengukuran EVA dan ROA. Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada alpha (*Asymp.Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengukuran EVA dan ROA tersebut berdistribusi normal.

4.2.3 Uji-t Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengukuran EVA dan ROA

Pengujian hipotesis:

H_0 : Kedua kelompok data cenderung sama (tidak berbeda signifikan)

H_1 : Kedua kelompok data cenderung tidak sama (berbeda signifikan)

α : 5%

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika *p-value* < α

Terima H_1 jika *p-value* < α

Setelah melakukan uji normalitas, maka untuk melakukan perhitungan uji-t dapat dilihat penjabaran berikut.

Tabel 4.7
Uji-t Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengukuran EVA dan ROA

X	Y	Selisih (X-Y)
8051046	2410080	5640966,24
9643238	2674319	6968918,74
10559734	2982322	7577411,86
12505955	3631751	8874204,23
14250988	4192378	10058609,99
15709616	4593824	11115792,36
18279140	5660184	12618956,49
25180623	7598513	17582110,48
28185238	8451597	19733641,11
31349151	9630311	21718839,74
	Jumlah	121889451,24
	Rata-rata	12188945,12
	Simpang Baku	5628113,02

Dari tabel di atas didapat rata-rata selisih sebesar 12188945,12 dengan simpangan baku sebesar 5628113,02. Dengan n = 10 kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus uji-t sampel berpasangan berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{12188945,12}{\frac{5628113,02}{\sqrt{10}}}$$

$$t_{hitung} = 6,849$$

Hasil perhitungan tersebut di atas sesuai dengan *output* hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 13.0 berikut:

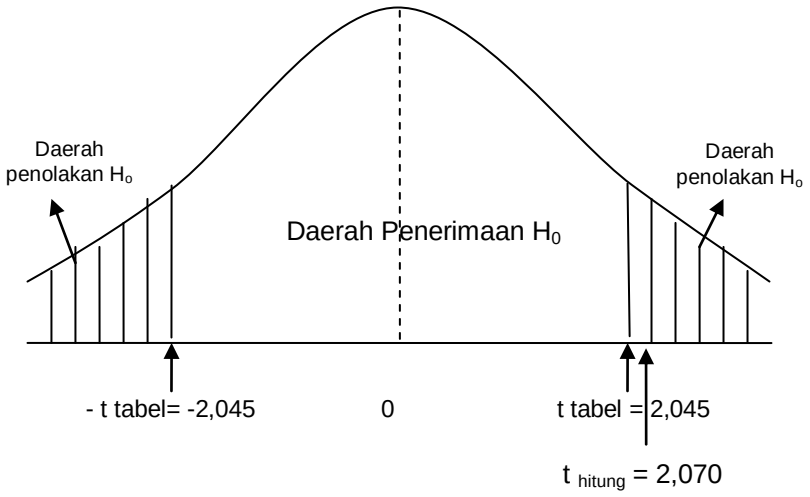
Tabel 4.7
Uji-t Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengukuran EVA dan ROA

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Kinerja Keuangan Perusahaan - Pengukuran EVA dan ROA	12188945.1	5628113.017	1779766	8162836	16215054.64	6.849	9	.000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang didapat adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan alpha, nilai tersebut lebih besar (0,000 < 0,05) yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengukuran EVA dan ROA.

Dengan alpha sebesar 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 9 (n-1), didapat nilai t tabel sebesar 2,685 untuk pengujian dua pihak. Dikarenakan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data. Untuk lebih mudah memahami hasil pengujian hipotesis tersebut, nilai t hitung dan t tabel dipetakan ke dalam kurva pengujian hipotesis sebagai berikut:



Gambar 4.7 Kurva Uji-t Dua Pihak

Berdasarkan kurva pengujian hipotesis diatas terlihat bahwa nilai t hitung terletak pada daerah penolakan H_0 yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data.

Berdasarkan Tabel-tabel diatas maka terlihat adanya *tren* kinerja keuangan perusahaan yang cukup fluktuatif dengan menggunakan *Return On Asset* untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2009. Hal ini dapat terlihat dari tahun 2001-2003 perusahaan mengalami penurunan secara signifikan, tahun 2004 mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2005 kinerja perusahaan masih

mengalami peningkatan namun kenaikannya tidak sebesar tahun 2004. Pada tahun 2006 perusahaan mengalami kenaikan jauh lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2007 bisa dikatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan secara drastis dimana *Return On Assets* (ROA) terbesar dari tahun 2000 sampai tahun 2007. Akan tetapi, pada tahun 2008 perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastic dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 perusahaan masih mengalami penurunan kembali akan tetapi penurunannya tidak terlalu besar. Kinerja keuangan cukup berfluktuatif dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2009, disebabkan oleh perubahan EBIT dan total aktiva.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **Munawir** sebagai berikut:

"*Return On Assets* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan EBIT atau assetnya, baik masing-masing atau keduanya yang mengalami peningkatan atau penurunan dan pengaruh besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *profi margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan yang dapat dihubungkan dengan penjualannya, serta *profit margin* ini yang akan mempengaruhi EBIT yang dihasilkan oleh perusahaan."

(2000:89)

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. TELKOM dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) digunakan teknik analisis laporan keuangan berdasarkan *trend percentage analysis,* dimana *Return On Asset* (ROA) akan dianalisis berdasarkan fluktuasi akhir *Return On Asset* (ROA) tersebut.

Pada tahun 2000 *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebesar 0,057 yang berarti satu rupiah *asset* menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,057 untuk

pemilik perusahaan. Dalam hal ini perusahaan mampu mengelola sumberdaya secar efektif.

Pada tahun 2001 ROA perusahaan sebesar 0,084 yang berari setiap satu rupiah *asset* menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,084 untuk pemilik perusahaan. Pada tahun ini terjadi kenaikan ROA perusahaan sebesar 0,033 (0,084-0,057) dibanding tahun 2000 hal ini disebabkan karena EBIT mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan *asset*.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Economic Value Added* secar umum bernilai positif dari tahun 2000 sampai dengan 2009 yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan manajer mampu menyelaraskan kepentingan antara investor terhadap resiko dan imbalan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **Steward** yaitu:

> **"Nilai ekonomis tercipta hanya jika perusahaan menghasilkan pengembalian *(return)* modal yang melebihi biaya modal atau nilai ekonomis tercipta bila EVA perusahaan bernilai positif sebaliknya jika nilai EVA perusahaan negatif tidak terjadi proses pertambahan nilai, jika EVA = 0 menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi *break even point* karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor.**
>
> **(2001:136)**

Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan EVA pada tahun 2000 samapai dengan 2009 menunjukkan tingkat kestabilan yang merata meskipun pada tahun 2003 dan tahun 2005 kinerja keuangan mengalami penurunan (EVA negatif).

Pada tahun 2000, EVA menunjukkan nilai yang positif. Berarti manajemen talah mampu menciptakan nilai disebabkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal dan telah terjadi penggunaan *capital* secara efisien.

Pada tahun 2001 EVA mengalami penurunan sebesar 0,096 (0,071-0,167) akan tetapi masih menunjukkan nilai positif. Dalam hal ini berarti kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai berkurang. EVA yang bernilai positif ini disebabkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal dan telah terjadi penggunaan *capital* secara efisien. Hal tersebut dipengaruhi oleh:

- *Cost of debt*

  Tingkat bunga pinjaman meningkat, dengan meningkatnya bunga pinjaman mengakibatkan biaya modal yang harus dikeluarkan meningkat, beban bunga yang haru dibayar tinggi, pinjaman jangka pendek meningkat.

- *Cost of equity*

  Meningkatnya *cost of equity* yang akhirnya mengakibatkan biaya modal meningkat, hal ini dipengaruhi oleh harga lembar saham serta laba usaha saham yang dibagikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pengujian statistik apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA dan EVA maka terlihat bahwa t hitung = 6,849 sementara itu nilai t tabel adalah sebesar 2,685 sehingga t hitung > t tabel

maka hipotesis H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ROA dan EVA.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan **Bambang Riyanto** bahwa: **"penukuran kinerja keuangan perusahaan menggunkan EVA yang secara eksplisit memasukan biaya modal atau *cost of capital* kedalam perhitungannya."**

Berdasarkan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA dan EVA terdapat perbedaan yang signifikan karena dalam hal ini perusahaan banyak melakukan pinjaman setiap tahunnya. Akibatnya *cost of capital* meningkat sehinnga terdapat distorsi akuntansi maupun distorsi finansial.